

Volume 8 Nomor 3 Desember 2023

**e-ISSN 2541-0938
p-ISSN 2657-1528**

JURKAMI

Jurnal Pendidikan Ekonomi

JURKAMI

**VOLUME
8**

**NOMOR
3**

**SINTANG
DESEMBER
2023**

**e-ISSN
2541-0938
p-ISSN
2657-1528**

**ANALISIS PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI USAHA
EKONOMI KERAJINAN ANYAMAN PANDAN DI DESA SUNGAI UKOI
KABUPATEN SINTANG**

Avelius Dominggus Sore[✉], Yopinus Bobi²

Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP Persada Khatulistiwa, Indonesia^{1,2,3}

[✉]Corresponding Author Email: avelius12@gmail.com

Author Email: Yopinusbobi@gmail.com²

Article History:

Received: December
2023

Revision: December
2023

Accepted: December
2023

Published: December
2023

Keywords:

Community Economy,
Pandan Weaving
Handicrafts, Economic
Empowerment,
MSMEs, Sungai Uko
Village

Abstract:

This study aims to analyze the role of the pandan weaving handicraft business in improving the economic welfare of the community in Sungai Uko Village, Sintang Regency. Pandan weaving is a form of local potential-based enterprise that has been developed and passed down through generations, serving as a source of income for many village residents. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The research informants consisted of pandan weaving artisans, village officials, business actors, and members of the local community. The findings indicate that the pandan weaving handicraft business contributes positively to increasing household income, creating employment opportunities, and preserving local cultural heritage. However, the development of this business continues to face several challenges, including limited access to capital, low levels of product innovation, suboptimal marketing strategies, and insufficient training and mentoring. Therefore, stronger collaboration among the government, local communities, and the private sector is needed to improve product quality, expand market access, and strengthen business institutions so that pandan weaving handicrafts can become a leading sector in community economic empowerment.

Sejarah Artikel:

Diterima: Desember
2023

Direvisi: Desember
2023

Disetujui: Desember
2023

Diterbitkan: Desember
2023

Kata kunci:

Ekonomi masyarakat,
Kerajinan Anyaman
Pandan,
Pemberdayaan
Ekonomi, UMKM,
Desa Sungai Uko.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran usaha ekonomi kerajinan anyaman pandan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Sungai Uko, Kabupaten Sintang. Kerajinan anyaman pandan merupakan salah satu bentuk usaha berbasis potensi lokal yang telah berkembang secara turun-temurun dan menjadi sumber pendapatan bagi sebagian masyarakat desa. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas pengrajin anyaman pandan, perangkat desa, pelaku usaha, dan masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha kerajinan anyaman pandan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan keluarga, membuka lapangan pekerjaan, serta melestarikan budaya lokal. Namun demikian, pengembangan usaha masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan modal, rendahnya inovasi produk, pemasaran yang belum optimal, serta kurangnya pelatihan dan pendampingan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta dalam meningkatkan kualitas produk, memperluas akses pemasaran, dan memperkuat kelembagaan usaha agar kerajinan anyaman pandan mampu menjadi sektor unggulan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.



How to Cite: Avelius Dominggus Sore, Yopinus Bobi. 2023. *ANALISIS PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI USAHA EKONOMI KERAJINAN ANYAMAN PANDAN DI DESA SUNGAI UKOI KABUPATEN SINTANG*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 8 (3) DOI: <https://doi.org/10.31932/jpe.v8i3.3013>



PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi pedesaan merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal. Salah satu bentuk pengembangan ekonomi lokal adalah melalui usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang memanfaatkan potensi alam dan kearifan lokal sebagai sumber mata pencaharian masyarakat. Di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, salah satu potensi ekonomi yang masih bertahan hingga saat ini adalah kerajinan anyaman pandan.

Negeri yang kaya dengan sumber daya alam, tidak secara otomatis memberikan kemakmuran bagi warga masyarakatnya, jika sumber daya manusia (SDM), tidak memiliki kemampuan (*skill*) dalam rangka memanfaatkan sumber daya alam tersebut. Sumber daya yang ada, sumber daya yang dapat digunakan sebagai input dalam industri lokal (Sutrisno., 2021). Jumlah kekayaan alam yang dimiliki Indonesia sebenarnya cukup mensejahterakan rakyatnya, namun kemiskinan justru menjadi masalah diantara potensi dan kekayaan alam yang melimpah itu, hal ini memicu timbulnya permasalahan yang dihadapi masyarakat Indonesia adalah kemiskinan atau sebenarnya adalah masalah distribusi kekayaan. Kekayaan alam yang melimpah menjadi tantangan tersendiri dalam dunia industri (Nugroho et al., 2023). Tuntutan industri modern, seperti digitalisasi, manajemen inovasi, dan pengembangan produk yang kompetitif Kekayaan yang ada dapat juga dikelola dengan skala yang lebih kecil misalkan dengan melibatkan masyarakat sekitar yang tentunya masih menggunakan

nilai-nilai budaya local. Salah satunya adalah pembentukan usaha yang berbasis ekonomi kreatif. Usaha ekonomi kreatif ini merupakan salah satu penggerak bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang dapat memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi perekonomian Indonesia dalam menciptakan lapangan pekerjaan (Hanum & Juwita, 2022))

Implementasi ekonomi kreatif adalah solusi cerdas dalam mempertahankan keberlanjutan pembangunan ekonomi dan pengembangan bisnis di era persaingan global. Membangun pencitraan melalui pengembangan ekonomi kreatif, dapat melalui berbagai cara, diantaranya adalah: pertama, melestarikan budaya lokal disertai penyesuaian terhadap perkembangan terbaru yang lebih modern agar lebih menarik minat generasi muda dan pasar internasional. Desa Sungai Ukoi memiliki sumber daya alam berupa tanaman pandan yang tumbuh cukup melimpah dan telah dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan baku pembuatan berbagai produk kerajinan, seperti tikar, tas, dompet, tempat tisu, hiasan rumah, dan berbagai produk kerajinan lainnya. Kegiatan menganyam bukan hanya menjadi warisan budaya yang diwariskan secara turun-temurun, tetapi juga menjadi sumber pendapatan tambahan bahkan pendapatan utama bagi sebagian keluarga.

Perkembangan sektor kerajinan anyaman pandan memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat desa. Melalui kegiatan produksi dan pemasaran hasil kerajinan, masyarakat memperoleh kesempatan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga



serta mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu, usaha ini juga mampu memberdayakan perempuan karena sebagian besar pelaku usaha merupakan ibu rumah tangga yang memanfaatkan waktu luang untuk menghasilkan produk bernilai ekonomi.

Namun demikian, perkembangan usaha kerajinan anyaman pandan masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan modal usaha, kurangnya inovasi desain produk, keterbatasan akses pasar, rendahnya kemampuan pemasaran digital, serta belum optimalnya dukungan kelembagaan. Permasalahan tersebut menyebabkan nilai ekonomi produk anyaman pandan belum berkembang secara maksimal. Padahal Pengembangan keterampilan dan pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga di pedesaan merupakan strategi penting dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Herlina dan Yulia., 2020).kaum memiliki dominasi dalam perencanaan dan pengambilan keputusan keuangan di keluarga dibandingkan dengan laki-laki (Fasiha., 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi usaha kerajinan anyaman pandan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Sungai Uko serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif**. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran secara mendalam mengenai kondisi ekonomi masyarakat

serta perkembangan usaha kerajinan anyaman pandan di Desa Sungai Uko. Penelitian dilaksanakan di Desa Sungai Uko, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat.

Informan Penelitian

Informan dipilih secara purposive, yaitu:

1. Pengrajin anyaman pandan.
2. Kepala Desa dan perangkat desa.
3. Pelaku UMKM.
4. Tokoh masyarakat.
5. Konsumen produk anyaman.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

1. Observasi langsung terhadap kegiatan produksi.
2. Wawancara mendalam kepada informan.
3. Dokumentasi berupa foto, arsip, laporan desa, dan data UMKM.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi:

- Reduksi data.
- Penyajian data.
- Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Kerajinan Anyaman Pandan di Desa Sungai Uko

Desa Sungai Uko memiliki sumber daya tanaman pandan yang cukup melimpah sehingga menjadi bahan baku utama dalam pembuatan kerajinan. Masyarakat telah memiliki keterampilan menganyam secara turun-temurun sehingga tidak memerlukan pelatihan dasar dalam proses produksi.

Produk yang dihasilkan cukup beragam, antara lain:

1. Tikar pandan
2. Tas anyaman
3. Dompot
4. Tempat tisu
5. Keranjang
6. Hiasan rumah
7. Souvenir

Keanekaragaman produk tersebut menunjukkan adanya potensi pengembangan ekonomi kreatif berbasis sumber daya lokal. Para ibu rumah tangga juga dapat mendapatkan penghasilan tambahan dengan menjual belikan hasil kerajinannya. Hasil penjualan ini juga sebagai bentuk peran ibu-ibu dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Senada dengan ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga melalui ekonomi kreatif usaha kerajinan anyaman (Gamaliel et al., 2020). Keterlibatan ibu rumah tangga dalam UMKM tidak hanya memberikan penghasilan tambahan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga, tetapi juga mendorong kemandirian finansial dan pengembangan jiwa wirausaha (Nadiroh et al.,).

2. Kontribusi Kerajinan Pandan terhadap Perekonomian Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha anyaman pandan memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat, yaitu:

a. Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Kerajinan anyaman pandan merupakan salah satu bentuk usaha ekonomi kreatif yang memanfaatkan potensi sumber daya alam lokal menjadi produk bernilai ekonomi. Bagi masyarakat

pedesaan, khususnya di daerah yang memiliki ketersediaan tanaman pandan yang melimpah, kegiatan ini tidak hanya menjadi bagian dari pelestarian budaya, tetapi juga menjadi sumber mata pencaharian yang mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Sebagian besar pengrajin memperoleh tambahan pendapatan dari penjualan hasil kerajinan. Pada musim permintaan tinggi, seperti menjelang hari raya dan pameran daerah, pendapatan pengrajin mengalami peningkatan yang signifikan. Kontribusi utama kerajinan pandan terhadap perekonomian masyarakat terlihat dari kemampuannya dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Hasil penjualan berbagai produk anyaman, seperti tikar, tas, bakul, topi, tempat tisu, dan produk kerajinan lainnya, memberikan tambahan penghasilan bagi para pengrajin. Pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga, membiayai pendidikan anak, meningkatkan kualitas kesehatan, maupun memenuhi kebutuhan sosial lainnya. Selain karena pendapatan keluarga dari ibu rumah tangga ini yang pas pasan maka kegiatan sampingannya ini mampu memberikan kontribusi maksimal dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Bahkan pendapatannya dapat digunakan untuk menutupi atau tambahan biaya sekolah anak (Martini et al., 2020).

b. Membuka Lapangan Kerja

Di Desa Sungai Ukoi, Kabupaten Sintang, usaha kerajinan anyaman pandan telah menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat, seperti ibu rumah tangga, pemuda, dan masyarakat yang belum memiliki pekerjaan tetap. Bagi ibu rumah



tangga, kegiatan menganyam dapat dilakukan dari rumah sehingga tidak mengganggu aktivitas dalam mengurus keluarga. Sementara itu, bagi pemuda desa, usaha ini dapat menjadi peluang untuk memperoleh penghasilan sekaligus mengembangkan keterampilan kewirausahaan berbasis potensi lokal. Senada dengan pendapat Menciptakan lapangan pekerjaan guna membantu perekonomian masyarakat desa (Tengah, 2020).

Selain menciptakan lapangan kerja di sektor produksi, berkembangnya usaha kerajinan anyaman pandan juga mendorong tumbuhnya peluang kerja pada sektor pendukung lainnya, seperti penyedia bahan baku, pengemasan produk, transportasi, pemasaran, hingga penjualan melalui toko oleh-oleh, pameran, maupun platform digital. Hal ini menunjukkan bahwa dampak ekonomi dari kerajinan pandan tidak hanya dirasakan oleh pengrajin, tetapi juga oleh masyarakat lain yang terlibat dalam rantai nilai usaha tersebut.

Keberadaan usaha kerajinan anyaman pandan juga berkontribusi dalam mengurangi urbanisasi. Dengan tersedianya kesempatan kerja dan sumber penghasilan di desa, masyarakat, terutama generasi muda, memiliki alasan untuk tetap tinggal dan bekerja di daerah asalnya. Hal ini mendukung pembangunan ekonomi desa sekaligus memperkuat pemanfaatan potensi sumber daya lokal secara berkelanjutan.

Selain meningkatkan pendapatan, usaha kerajinan pandan juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja di tingkat desa. Proses produksi yang meliputi pengambilan bahan baku, pengolahan daun pandan, pewarnaan, pengeringan, hingga proses menganyam melibatkan banyak

tenaga kerja. Kondisi ini memberikan kesempatan kepada ibu rumah tangga, pemuda, maupun masyarakat yang belum memiliki pekerjaan tetap untuk memperoleh penghasilan tanpa harus meninggalkan desa. Usaha anyaman melibatkan banyak tenaga kerja, terutama perempuan dan kelompok usia produktif sehingga mampu mengurangi pengangguran di desa.

c. Memberdayakan Perempuan

Usaha ekonomi kerajinan anyaman pandan memiliki peran yang sangat penting dalam memberdayakan perempuan, terutama di wilayah pedesaan. Dalam banyak komunitas, termasuk di Desa Sungai Uko, Kabupaten Sintang, sebagian besar pelaku usaha kerajinan pandan adalah perempuan, khususnya ibu rumah tangga. Kegiatan menganyam dapat dilakukan di rumah dengan memanfaatkan waktu luang setelah menyelesaikan pekerjaan domestik, sehingga memungkinkan perempuan untuk tetap menjalankan peran dalam keluarga sekaligus berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi.

Dari aspek pemberdayaan masyarakat, kerajinan pandan mampu meningkatkan keterampilan dan kreativitas masyarakat. Kemampuan mengolah bahan baku lokal menjadi produk bernilai jual mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan serta kemandirian ekonomi masyarakat. Pengrajin juga terdorong untuk terus berinovasi dalam menciptakan desain dan motif yang lebih menarik sesuai dengan selera pasar sehingga produk memiliki daya saing yang lebih tinggi.

Pemberdayaan perempuan melalui usaha kerajinan pandan terlihat dari meningkatnya kemampuan mereka dalam menghasilkan pendapatan sendiri. Hasil

penjualan produk anyaman, seperti tikar, tas, bakul, topi, dan berbagai kerajinan lainnya, memberikan tambahan penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, membiayai pendidikan anak, memenuhi kebutuhan kesehatan, maupun meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dengan memiliki sumber pendapatan sendiri, perempuan menjadi lebih mandiri secara ekonomi dan memiliki kontribusi yang nyata terhadap perekonomian keluarga.

Selain meningkatkan pendapatan, usaha kerajinan pandan juga menjadi sarana pengembangan keterampilan dan kreativitas perempuan. Melalui pelatihan, pendampingan, serta pengalaman dalam proses produksi, perempuan memperoleh pengetahuan tentang teknik menganyam, pengembangan desain, peningkatan kualitas produk, hingga strategi pemasaran. Keterampilan tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas hasil kerajinan, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri dan kemampuan perempuan dalam mengembangkan usaha secara mandiri.

Mayoritas pengrajin merupakan ibu rumah tangga yang memanfaatkan waktu luang untuk menghasilkan produk yang bernilai jual. Para ibu-ibu rumah tangga memiliki motivasi dan jiwa berwirausaha karena setiap hasil anyaman tradisional yang dihasilkan mereka jual kepada siapa saja yang berminat untuk membelinya, sebagai penambah penghasilan ekonomi rumah tangga (Darlan et al., 2022).

d. Melestarikan Budaya Lokal

Usaha ekonomi kerajinan anyaman pandan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, tetapi juga memiliki peran penting dalam melestarikan

budaya lokal. Kerajinan anyaman pandan merupakan salah satu warisan budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat sebagai bagian dari identitas dan kearifan lokal. Pengetahuan mengenai cara memilih daun pandan, mengolah bahan baku, teknik menganyam, hingga menciptakan motif khas merupakan hasil pengalaman dan tradisi yang terus dipertahankan dari generasi ke generasi. Melalui kegiatan produksi kerajinan pandan, masyarakat secara tidak langsung menjaga keberlangsungan tradisi menganyam agar tidak hilang akibat perkembangan zaman dan masuknya produk-produk modern. Kegiatan ini menjadi media pewarisan nilai budaya kepada generasi muda melalui proses belajar langsung dari orang tua atau pengrajin senior. Dengan demikian, keterampilan menganyam tidak hanya dipandang sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai upaya mempertahankan identitas budaya masyarakat setempat

Di samping itu, berbagai produk kerajinan pandan seperti tikar, tas, bakul, tempat penyimpanan, topi, maupun hiasan rumah sering kali menampilkan motif-motif tradisional yang mencerminkan nilai, filosofi, dan karakter budaya daerah. Pengembangan motif-motif tersebut menjadi daya tarik tersendiri yang membedakan produk lokal dengan produk sejenis dari daerah lain. Keunikan ini meningkatkan nilai jual produk sekaligus memperkenalkan budaya lokal kepada masyarakat yang lebih luas. Kegiatan menganyam tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga menjaga keberlangsungan budaya tradisional masyarakat. Tradisi ini harus tetap dilestarikan ke generasi selanjutnya (Indah et al., 2023)



3. Faktor Pendukung Pengembangan Usaha

Beberapa faktor yang mendukung perkembangan usaha antara lain:

1. Ketersediaan bahan baku pandan.
2. Keterampilan masyarakat yang diwariskan turun-temurun.
3. Dukungan pemerintah melalui pelatihan dan pameran.
4. Tingginya minat konsumen terhadap produk ramah lingkungan.
5. Nilai seni dan budaya yang tinggi.

Kombinasi dari **keahlian tradisi, bahan baku lokal, serta keunikan budaya** (faktor internal) yang bertemu dengan **tren produk ramah lingkungan dan bantuan fasilitas pemerintah** (faktor eksternal) menjadikan kerajinan pandan memiliki potensi pasar yang sangat kuat dan berkelanjutan. Kunci sukses keterlibatan IRT dalam ekonomi lokal adalah fleksibilitas waktu dan dukungan ekosistem (kelompok usaha, pelatihan pengemasan, serta kepastian alur pemasaran). Industri kreatif yang menjadi pengejawantahannya, dan seiring berjalannya waktu perkembangan ekonomi sampai pada taraf ekonomi kreatif dimanahal itu akan terwujud dengan di dahului oleh konsep ekonomi informasi yang mana informasi menjadi hal yang utama dalam pengembangan ekonomi (Mas'ud et al., 2023)

4. Faktor Penghambat

Beberapa kendala yang dihadapi antara lain:

- Modal usaha masih terbatas.
- Peralatan produksi masih sederhana.

- Inovasi desain produk masih rendah.
- Kemasan produk belum menarik.
- Pemasaran masih terbatas pada pasar lokal.
- Pemanfaatan media digital belum optimal.
- Regenerasi pengrajin masih rendah karena minat generasi muda mulai berkurang.

Selain hal diatas factor Mudah Ditiru (Plagiarisme): Desain atau motif kreatif yang unik sangat mudah ditiru oleh pesaing atau pabrik besar tanpa izin, sementara proses pendaftaran HKI/hak cipta sering dianggap rumit atau mahal oleh pelaku UMKM.

5. Strategi Pengembangan

Beberapa strategi yang dapat dilakukan yaitu:

1. Meningkatkan pelatihan desain produk.
2. Memanfaatkan pemasaran digital melalui media sosial dan marketplace.
3. Memperkuat kelembagaan UMKM.
4. Memberikan bantuan modal usaha.
5. Meningkatkan kerja sama dengan pemerintah daerah dan sektor swasta.
6. Mengembangkan wisata edukasi kerajinan.
7. Meningkatkan kualitas kemasan dan branding produk.

Modernisasi & Diversifikasi Desain: Jangan hanya membuat produk tradisional (seperti tikar polos). Kembangkan produk komersial bernilai tinggi seperti tote bag, pouch, placemat, pot tanaman (planter bag), hingga elemen dekorasi interior (home decor). Kombinasi Bahan (Mix Material): Padukan anyaman alami dengan material

lain seperti kulit sintetis/asli, kain tenun, atau kayu untuk meningkatkan kesan mewah dan memperluas pangsa pasar. Standarisasi Kualitas (Quality Control): Tetapkan ukuran, kerapihan anyaman, dan proses pengeringan/anti-jamur yang jelas agar produk tahan lama dan memiliki standar seragam saat dijual. Dengan strategi tersebut, usaha anyaman pandan diharapkan mampu menjadi salah satu produk unggulan Kabupaten Sintang yang memiliki daya saing di pasar nasional bahkan internasional.

PENUTUP

Usaha ekonomi kerajinan anyaman pandan di Desa Sungai Uko memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain mampu meningkatkan pendapatan keluarga dan membuka kesempatan kerja, usaha ini juga menjadi media pelestarian budaya lokal. Meskipun demikian, pengembangan usaha masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan modal, pemasaran, inovasi produk, dan kualitas sumber daya manusia.

Pengembangan usaha anyaman pandan memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga keuangan, perguruan tinggi, maupun masyarakat agar mampu berkembang menjadi usaha yang berdaya saing tinggi.

Saran

1. Pemerintah daerah perlu meningkatkan pembinaan dan pelatihan bagi pengrajin.
2. Pengrajin perlu meningkatkan inovasi desain serta kualitas produk.
3. Pemasaran digital perlu dikembangkan agar jangkauan pasar lebih luas.

4. Perlu dibentuk koperasi atau kelompok usaha bersama untuk memperkuat akses permodalan dan pemasaran.
5. Generasi muda perlu dilibatkan dalam pelestarian sekaligus pengembangan kerajinan anyaman pandan melalui pelatihan kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darlan, S., Miko, S., Mardiana, M., & Metriani, R. (2022). Motivasi Berwirausaha Melalui Anyaman Tradisional Bagi Ibu Rumah Tangga Berbantuan E-Commerce: Entrepreneurship Motivation Through Traditional Woven for Housewives Assisted E-Commerce. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 7(2), 10-18.
- Fasiha, F. (2023). Urgensi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan. *Sosio Informa*, 9(1).
- Gamaliel, A., Juhardi, J., & Suharto, R. B. (2020). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Wisata Budaya pada Ibu Rumah Tangga Pengrajin Anyaman Rotan di Desa Pepas Eheng Kabupaten Kutai Barat. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 5(3).
- Hanum, F., & Juwita, J. (2022). PENINGKATAN PENDAPATAN PEREMPUAN MELALUI PENGEMBANGAN USAHA EKONOMI KREATIF KERAJINAN BORDIR ACEH (Kajian Di Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar). *Eqien-*



- Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(02), 536-542.
- Herlina, N., & Yulia, A. (2020). Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Miskin Melalui Legalitas Produk Pangan Industri Rumah Tangga (Home Industry). *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, 8(2), 230-244.
- Indah, W. O. I. N., & Igo, A. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Nilai Kearifan Lokal Di Kelurahan Sulaa, Kecamatan Betoambari, Kota Baubau:(Studi Pada Penguatan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Kerajinan Kain Tenun Khas Buton). *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 329-338.
- Martini, R., Manuaba, P., & Wahyudi, A. (2020). PKM Peningkatan Perekonomian Rumah Tangga Melalui Usaha Kerajinan Lidi. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4), 347-354.
- Mas'ud, L. P., Nurmilasari, N., & Yusri, Y. (2023). Penerapan Sistem Informasi dan Ekonomi Kreatif Untuk Keunggulan Kompetitif Agrowisata di Kabupaten Soppeng. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, 6(1), 72-82.
- Nugroho, A., Supriyadi, I., Thamrin, S., & Boedoyo, M. S. (2023). Integrasi sumber energi terbarukan dalam pemanfaatan sumber daya nikel di Luwu Timur. *Journal of Electrical and System Control Engineering*, 7(1), 1-10.
- Sutrisno, H. (2021). Identifikasi sektor unggulan dan simulasi kebijakan pembangunan suatu perekonomian: Sektor unggulan, model input-output, simulasi kebijakan. *eBA Journal: Journal Economic, Bussines and Accounting*, 8(1).
- Tengah, M. K. B. (2020). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Produksi Ekonomi kreatif (Studi Pengolahan Pelepah Pisang pada Mega Souvenir Desa Harapan). *Jurnal HAWA. E-ISSN*, 2686-3308.

